

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal yang berbeda menurut kelompok umur, jenis kelamin dan kondisi fisiologis. Anemia terjadi karena berbagai sebab, seperti defisiensi zat gizi, perdarahan, dan penyakit infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Remaja putri seringkali menjaga penampilan ingin kurus sehingga melakukan diet. Diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh akan menyebabkan tubuh kekurangan zat-zat penting seperti zat besi (Ningsih & Lestari, 2020).

Aktivitas fisik yang berat dapat mempengaruhi kadar hemoglobin karena terjadi hemolisis dalam darah sehingga proses transportasi oksigen dalam darah terganggu dan menyebabkan kadar hemoglobin rendah. Kehilangan darah akibat schistosomiasis, infestasi cacing, dan trauma dapat menurunkan daya tahan tubuh yang menyebabkan seseorang akan mudah terinfeksi (Kurniasih et al., 2021).

Remaja putri yang mengalami siklus menstruasi pendek dan menstruasi yang terlalu lama. Maka darah yang keluar akan lebih banyak. Hal ini menyebabkan kadar hemoglobin dalam darah akan rendah (Kurniasih et al., 2021). Ketidapatuhan dalam meminum tablet tambah darah menghambat manfaat suplementasi zat besi (Ningtyias et al., 2020).

Remaja putri yang mengalami anemia memiliki risiko menjadi ibu hamil anemia. Kondisi ibu hamil yang mengalami anemia dapat mempengaruhi periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Dampak yang ditimbulkan antara lain adanya risiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) yang berisiko 3,63 kali menjadi bayi usia dibawah dua tahun (baduta) stunting (Ningtyias et al., 2020).

Prevalensi anemia pada remaja putri di dunia berkisar 29,6% (World Health Organization, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 angka prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia sebesar 48,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Di Wilayah Jakarta Barat angka anemia pada remaja usia 10-19 tahun 2019 sebanyak 662 kasus (Suku Dinas Kesehatan Jakarta Barat, 2019).

Pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS dengan memprioritaskan pemberian TTD satu tablet setiap minggu. Program suplementasi TTD remaja putri

usia 12-18 tahun dilakukan di sekolah melalui unit Usaha Kesehatan Sekolah (Ningtyias et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan. Berdasarkan data sekunder dari poli PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) di Puskesmas Kecamatan Kembangan, pada tahun 2019 penderita anemia remaja usia 10-19 tahun terdapat 195 (7,52%) kasus. Terjadi peningkatan pada tahun 2020 terdapat 220 (7,85%) kasus. Anemia pada balita sebesar 6%. Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2020 adalah 9%. Puskesmas Kecamatan Kembangan telah melakukan pemberian tablet tambah darah ke sekolah wilayah Kecamatan Kembangan, namun angka kejadian anemia di poli PKPR tetap mengalami peningkatan sebesar 0,33%. Remaja putri yang anemia melahirkan bayi yang BBLR dan stunting. Sehingga menjadi masalah yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan, pada tahun 2020 penderita anemia remaja usia 10-19 tahun terdapat 220 (7,85%) kasus. Dengan jumlah remaja putri yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah sebesar 98,6%. Upaya yang telah dilakukan puskesmas pada remaja yang terkena anemia diantaranya melakukan koordinasi dengan poli gizi, pemberian tablet tambah darah ke sekolah wilayah Kecamatan Kembangan, dan pemeriksaan laboratorium untuk melihat hemoglobin dari remaja tersebut. Berdasarkan masalah yang ada, maka peneliti mengangkat judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Kembangan, prevalensi anemia pada remaja tahun 2019 sebesar 7,52%, dan prevalensi anemia pada remaja tahun 2020 sebesar 7,85%. Sehingga terjadi peningkatan kasus anemia remaja sebesar 0,33%. Salah satu hal yang mempengaruhi anemia pada remaja adalah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Usia 13-19 Tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2021”**.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2021 ?
2. Bagaimana gambaran anemia pada remaja putri usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2021 ?
3. Bagaimana gambaran lama menstruasi pada remaja putri usia 13-19 tahun di poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2021 ?
4. Bagaimana gambaran siklus menstruasi pada remaja putri usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2021 ?
5. Bagaimana gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2021 ?
6. Apakah ada hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2021 ?
7. Apakah ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2021 ?
8. Apakah ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran anemia pada remaja putri usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran lama menstruasi pada remaja putri usia 13-19 tahun di poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran siklus menstruasi pada remaja putri usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2021.
5. Mengetahui hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2021.

6. Mengetahui hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri usia 13-19 tahun di Poli PKPR Puskesmas Kecamatan Kembangan tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Dinas Kesehatan Kota Jakarta Barat

Dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan program kebijakan kesehatan khususnya kejadian anemia pada remaja putri.

1.5.2 Puskesmas Kecamatan Kembangan

Dapat dijadikan acuan dalam perencanaan program dalam menanggulangi anemia pada remaja putri.

1.5.3 Remaja

Dapat memberikan informasi bagi remaja mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri.

1.5.4 Peneliti Lain

Dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena adanya kasus anemia pada remaja putri mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020, tahun 2019 tahun terdapat 195 kasus anemia remaja putri (7,52%), sedangkan pada Tahun 2020 terdapat 220 kasus anemia remaja putri (7,85%). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 di Puskesmas Kecamatan Kembangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dari wawancara menggunakan kuesioner. Data sekunder dari laporan SIKDA. Responden kasus yaitu remaja putri yang anemia, responden kontrol yaitu remaja putri yang tidak anemia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *case control*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.